



PENERAPAN *ECOPRINT* DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU PUTERA ZAMAN

Shita Nur Afni Alkhoiriyah¹, Ika Anggraheni², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014010@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

Ecoprinting is a hands-on, experiential learning method involving natural materials such as leaves and flowers to foster the creativity of 5–6-year-olds at the Putera Zaman Integrated Islamic Kindergarten in Malang City for the 2024/2025 academic year. This activity is conducted systematically and contextually, adapting to the developmental characteristics of early childhood, including fine motor skills, imagination, and social-emotional abilities. This study aims to analyze the planning of ecoprint activities, children's activities during the activities, and their influence on the development of children's creativity. The method used is Moleong's descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, involving children in group B, teachers, and educators who guided the activities using source triangulation data analysis techniques. The research results show that planning was carried out in stages, starting from determining the theme, selecting materials, preparing media and tools, and finally reflecting and appreciating the work. Children were actively involved in each stage of the activity, expressing their imagination through leaf and flower arrangements, divergent thinking to create various patterns, producing original works, and adapting to emerging constraints. Furthermore, children demonstrated the ability to relate the printed results to previous experiences and a sensitivity to the aesthetic elements of their work. It can be concluded that ecoprinting activities have proven effective in developing creativity in early childhood, increasing independence, self-confidence, fine motor skills, and environmental awareness. This activity also serves as a fun and meaningful learning medium that can stimulate various aspects of creativity comprehensively, thus supporting children's holistic development.

Kata Kunci: *ecoprint*, kreativitas, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam pembinaan anak sejak dilahirkan ke dunia hingga berusia enam tahun yang bertujuan membentuk kesiapan jasmani dan rohani anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (motorik kasar dan

halus), kecerdasan (spiritual, emosional, daya pikir, dan daya cipta), sosial emosional (sikap, perilaku, dan nilai agama), serta kemampuan bahasa dan komunikasi. Melalui pendidikan, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku seseorang sebagai proses pendewasaan diri. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir positif dan mencetak generasi yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan fondasi dalam menciptakan generasi emas bagi kemajuan bangsa (Tajuddin, 2015).

Pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan keterampilan yang akan mendukung pendidikan dasar dan membantu anak-anak tumbuh secara teratur dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hidup (Dewi, M. S, 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide-idenya secara bebas dan menemukan cara baru dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan yang menstimulasi kreativitas, anak dapat mengembangkan potensi berpikir imajinatif serta melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kreativitas tidak hanya terbatas pada hasil karya, tetapi juga pada proses berpikir, berimajinasi, dan bereksperimen dengan berbagai bahan serta media. Oleh karena itu, stimulasi terhadap kreativitas anak perlu dilakukan sejak dini agar perkembangan mental dan emosional anak dapat berkembang secara optimal (Sari, 2023). Dengan ini perkembangan anak usia dini dapat dilihat melalui perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni, sebab anak usia dini memiliki suatu karakter yang menunjukkan unik, egosentris, aktif, spontan dan senang dalam imajinasinya (Setiawan & Nadar, 2021).

Menurut Sulyandari (2016), Latihan koordinasi yang tepat dan terus menerus terutama untuk melatih motorik halus anak berguna untuk menstimulasi perkembangan dan keterampilan anak terutama kemampuan kognitif. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian ini karena kegiatan ecoprint melibatkan koordinasi motorik halus melalui aktivitas menata daun, menekan, dan mencetak pola yang sekaligus menstimulasi kemampuan berpikir kreatif anak.

Lingkungan belajar yang alami dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak. Lingkungan luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, mengamati, dan memahami fenomena alam secara langsung. Menurut Zafeiroudi (2021), bahan-bahan alami memiliki kemungkinan terbuka yang mendorong anak untuk berimajinasi karena menawarkan banyak variasi dalam bermain. Misalnya, anak-anak dapat menemukan makna baru dari benda-benda di alam, seperti daun, batu, atau bunga, melalui kegiatan eksploratif. Pengalaman ini membuat anak-anak belajar memberikan interpretasi baru terhadap objek di sekitarnya, yang pada akhirnya menstimulasi kemampuan berpikir kreatif mereka.

Menurut Anggraheni (2019), proses pembelajaran telah mengalami perubahan dari behavioristik menjadi konstruktivistik. Sudah menjadi tugas dari orang tua dan guru untuk mengajarkan dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif karena lingkungan turut berperan penting dalam meningkatkan fisik motorik anak agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini selaras dengan penelitian ini dimana kegiatan *ecoprint* menjadi sarana bagi anak untuk belajar secara aktif, kreatif dan konstruktif melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak melalui eksplorasi alam adalah kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan alami yang menggunakan bahan dari alam seperti daun, bunga, dan batang tumbuhan untuk menciptakan pola unik di atas kain. Kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik karena memungkinkan anak untuk mengekspresikan imajinasi dan ide-idenya secara bebas. Namun, berdasarkan penelitian Fatmala dkk. (2020), kreativitas anak dapat terhambat apabila mereka kurang mendapatkan latihan dan stimulasi yang memadai. Kurangnya imajinasi, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk bereksperimen sering kali terjadi akibat minimnya kreativitas pendidik dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Kreativitas sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide, media, maupun model yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal baru yang dimaksud tidak selalu berarti sesuatu yang sepenuhnya belum pernah ada, tetapi bisa merupakan hasil kombinasi ide-ide lama yang dikemas dengan cara baru dan unik. Menurut Aziz dkk. (2019), kreativitas menuntut seseorang untuk berpikir secara fleksibel dan terbuka

terhadap berbagai kemungkinan baru. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hal ini berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi tanpa batas, mencoba berbagai bentuk eksplorasi, serta menghargai setiap hasil karyanya sebagai bagian dari proses belajar.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran *ecoprint* di TK Islam Terpadu Putera Zaman Kota Malang, kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari program pendidikan lingkungan dan pengembangan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada teknik pewarnaan alami menggunakan daun, bunga, dan tumbuhan sekitar. Selain melatih keterampilan motorik halus, *ecoprint* juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam. Anak-anak belajar mengenal jenis-jenis tumbuhan serta memahami bahwa bahan dari alam dapat dimanfaatkan secara kreatif tanpa merusak lingkungan. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan yang edukatif.

Proses pelaksanaan kegiatan *ecoprint* di TK Islam Terpadu Putera Zaman dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Guru memberikan penjelasan sederhana mengenai apa itu *ecoprint* dan bagaimana cara melakukannya. Anak-anak kemudian diajak ke taman sekolah untuk mengenali berbagai jenis daun dan bunga seperti daun mangga atau bunga *bougenville*. Mereka tampak antusias ketika menyusun daun di atas kain mori putih, lalu memukulnya perlahan menggunakan palu kayu agar warna dan bentuk daun tercetak dengan baik. Setelah itu, kain dijemur di bawah sinar matahari sambil anak-anak diajak berdiskusi tentang pentingnya menjaga alam dan peran tumbuhan bagi kehidupan.

Kegiatan *ecoprint* ini ditutup dengan sesi apresiasi, di mana setiap anak menunjukkan hasil karyanya dan diberi kesempatan untuk menceritakan proses pembuatannya. Anak-anak tampak bangga dengan hasil *ecoprint* mereka sendiri, yang mencerminkan kemampuan berimajinasi dan rasa percaya diri yang tumbuh melalui proses berkarya. Guru juga memberikan umpan balik positif yang mendorong anak untuk terus mencoba hal baru. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kreativitas anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan

pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak secara seimbang.

Peningkatan kreativitas anak di TK Islam Terpadu Putera Zaman Kota Malang dapat dilatih secara efektif melalui kegiatan *ecoprint* karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini memungkinkan anak menggunakan seluruh panca inderanya dalam memahami lingkungan sekitar dan mengolah pengalaman menjadi karya nyata. Semakin banyak stimulasi dan pengalaman belajar yang diberikan, semakin berkembang pula kemampuan berpikir kreatif anak. *Ecoprint*, dengan pendekatan eksploratif dan berbasis alamnya, menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang relevan dan menyenangkan dalam mengasah daya cipta anak. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi besar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, upaya melatih kreativitas anak masih sering berfokus pada kegiatan menggambar, mewarnai, atau menyusun balok, sehingga anak cenderung melakukan aktivitas yang bersifat repetitif dan kurang eksploratif. Oleh karena itu, penerapan *ecoprint* menjadi inovasi yang menarik karena memadukan unsur seni, eksplorasi alam, dan pembelajaran kontekstual dalam satu kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman sensori anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekologis dan keberlanjutan sejak dini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan model pembelajaran kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman, ramah lingkungan, dan mampu menstimulasi kemampuan berpikir divergen anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji penerapan *ecoprint* sebagai media pembelajaran alternatif untuk melatih kreativitas anak usia dini di lingkungan sekolah berbasis Islam terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan kegiatan *ecoprint* dan aktivitas anak dalam penerapan kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan kreatif yang inovatif dan berbasis lingkungan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pendekatan alami.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara mendalam serta disajikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah (Moleong, 2017). Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara faktual dan sistematis bagaimana penerapan metode *ecoprint* dilakukan untuk melatih kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Putera Zaman Kota Malang. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagai pengamat, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang akurat dan autentik. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumen resmi seperti RPPH. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas guru dan anak dalam kegiatan *ecoprint*, sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui strategi perencanaan serta tahapan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui foto, rekaman, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan hasil temuan, sedangkan verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang data agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan meyakinkan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan kegiatan *ecoprint* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di lingkungan pendidikan ramah lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Kegiatan Ecoprint Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*

Perencanaan kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Putera Zaman dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana guru dan kepala sekolah menilai pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mengolah bahan alami. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan media eksplorasi konkret untuk menumbuhkan kreativitasnya.

Tahap kedua adalah penetapan tujuan pembelajaran, yaitu agar anak mampu berkreasi dengan memanfaatkan bahan dari alam, mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih kesabaran, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Tahap ketiga, guru menyusun RPPH dengan topik Tanaman di Sekitarku dan subtopik tumbuhan. Dalam kegiatan inti, anak dikenalkan dengan bahan ecoprint, guru memberikan contoh cara membuatnya, kemudian anak diberi kesempatan untuk mencipta karya secara mandiri. Kegiatan diakhiri dengan refleksi sederhana agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka.

Tahap keempat adalah persiapan sumber daya. Sekolah menyiapkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga, kain katun, palu kayu, serta perlengkapan pendukung lainnya. Pendanaan diperoleh dari anggaran sekolah serta partisipasi orang tua. Guru berperan sebagai pelaksana kegiatan, kepala sekolah sebagai pengarah, dan orang tua turut mendukung penyediaan bahan tambahan dari rumah.

Tahap kelima yaitu antisipasi kendala. Beberapa kendala yang mungkin muncul antara lain keterbatasan bahan yang bergantung pada musim, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta perbedaan kemampuan motorik anak. Untuk mengatasinya, guru bekerja sama dengan orang tua untuk membawa bahan dari rumah, menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel, serta memberikan pendampingan individual bagi anak yang membutuhkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui rapat guru, catatan perkembangan anak, serta umpan balik dari orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap kreativitas anak. Anak menunjukkan antusiasme tinggi, menghasilkan karya beragam, serta berani mencoba ide baru. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah menjadikan *ecoprint* sebagai

program tahunan sekolah, sekaligus mengembangkan produk lanjutan seperti tas kain atau buku cerita bergambar hasil karya anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri. Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* berbahan daun mangga dan daun pandan telah terbukti mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Anak-anak belajar mengenali alam sekitar, mengasah motorik halus, serta menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan.

2. *Aktivitas Anak dalam Kegiatan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di TK Islam Terpadu Putera Zaman Kota Malang*

Kegiatan *ecoprint* di TK Islam Terpadu Putera Zaman menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi berbagai aspek kreativitas anak. Berdasarkan teori kreativitas menurut Santrock (2011), kreativitas anak usia dini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator seperti imajinasi, berpikir divergen, orisinalitas, fleksibilitas, fluensi, asosiasi, dan sensitivitas estetika. Dalam praktiknya, seluruh indikator tersebut terlihat nyata selama kegiatan berlangsung, di mana anak terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari pengenalan bahan, eksplorasi, hingga refleksi. Melalui *ecoprint*, anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan ide, menguji gagasan baru, dan menikmati proses penciptaan karya secara bebas.

Imajinasi anak terlihat ketika mereka memilih dan menata daun atau bunga di atas kain *ecoprint*. Anak mampu membayangkan bentuk atau pola tertentu dari bahan yang disediakan, seperti membentuk hati, wajah, atau hewan dari daun dan bunga. Imajinasi ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya meniru arahan guru, tetapi juga menciptakan representasi visual sesuai pandangan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011) yang menjelaskan bahwa imajinasi merupakan komponen penting dalam pengembangan kreativitas anak karena membantu mereka mengekspresikan ide-ide melalui media visual dan simbolik yang bermakna.

Selanjutnya, kemampuan berpikir divergen anak terlihat dari variasi hasil karya yang dihasilkan. Walaupun bahan yang digunakan sama, setiap anak menciptakan pola yang berbeda sesuai selera dan ide masing-masing. Ada anak yang menumpuk daun, menyusunnya sejajar, atau memutarnya untuk menghasilkan bentuk unik. Kondisi ini mencerminkan kemampuan berpikir luas dan fleksibel dalam menemukan berbagai alternatif solusi, sesuai teori Santrock (2011) bahwa berpikir divergen menjadi ciri

utama kreativitas karena mendorong individu menghasilkan banyak kemungkinan dari satu stimulus yang sama. Keaslian atau originalitas karya anak juga tampak dari pola dan kombinasi warna yang unik, mencerminkan identitas dan cara berpikir mereka sendiri.

Fleksibilitas berpikir anak terwujud saat menghadapi kendala selama kegiatan, seperti cetakan yang tidak sempurna atau warna yang kurang jelas. Anak-anak mencoba berbagai cara untuk memperbaikinya, misalnya mengganti daun, mengubah posisi, atau menekan lebih kuat. Mereka tidak mudah menyerah, tetapi berusaha menemukan solusi sendiri. Sikap ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan ketekunan yang menjadi bagian dari proses kreatif. Menurut Santrock (2011), fleksibilitas dalam berpikir memungkinkan anak untuk menyesuaikan strategi ketika menghadapi masalah tanpa kehilangan minat berkarya.

Indikator lain seperti fluensi, asosiasi, dan sensitivitas estetika juga muncul kuat dalam kegiatan *ecoprint*. Anak mampu menciptakan beberapa pola berbeda dalam satu sesi kegiatan, menunjukkan kelancaran berpikir kreatif. Mereka juga menghubungkan hasil cetakannya dengan benda yang dikenal, seperti “kupu-kupu” atau “ikan”, menandakan kemampuan asosiasi yang baik. Selain itu, anak menunjukkan kepekaan estetika melalui pemilihan warna dan bentuk yang dianggap indah atau rapi. Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2011) bahwa kepekaan terhadap keindahan merupakan bagian penting dari perkembangan kreativitas, karena anak mulai mampu menilai dan mengapresiasi unsur estetika dalam karyanya.

Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* memberi ruang luas bagi anak untuk mengembangkan semua aspek kreativitas. Proses yang bebas, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung membuat anak lebih ekspresif, percaya diri, serta mampu menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Dengan dukungan guru sebagai fasilitator, *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif dan karakter positif anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011) bahwa pengalaman konkret dan ekspresi bebas merupakan kunci utama dalam menumbuhkan kreativitas anak secara optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan *ecoprint* untuk melatih kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Islam Terpadu Putera Zaman Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Perencanaan kegiatan *ecoprint* disusun secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru menganalisis kebutuhan anak, lalu menentukan tujuan pembelajaran, menyusun RPPH, menyediakan bahan dan sarana, sertaantisipasi kendala dilapangan dan melakukan evaluasi. Perencanaan juga mencakup pemilihan metode eksploratif, penyediaan alat dan bahan alami yang aman, serta pengaturan lingkungan belajar yang kondusif.

Aktivitas anak selama kegiatan *ecoprint* berlangsung, anak terlibat aktif melalui beberapa tahapan: eksplorasi bahan alam, penyusunan motif, proses pencetakan, pengamatan hasil, hingga refleksi melalui cerita tentang karya. Setiap tahapan memfasilitasi perkembangan kreativitas anak. Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, serta kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan *ecoprint* menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mampu menstimulasi berbagai aspek kreativitas anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan terus mengembangkan kegiatan *ecoprint* sebagai metode pembelajaran kreatif dengan memberi kebebasan anak untuk bereksperimen dan mengekspresikan ide. Sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung serta pelatihan bagi guru agar kegiatan berjalan lebih optimal. Orang tua dapat mendukung dengan memberikan kesempatan anak berkreasi di rumah menggunakan bahan alami. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau pengaruh *ecoprint* terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti motorik halus, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 46-62.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Hs_rK2UAAAAJ&citation_for_view=Hs_rK2UAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Aziz, S. (2017). *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dewi, M. S. (2021). *Profil Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) di sentra bahan alam*. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 108-115.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak, 4, 1143–1155.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, hlm. 174–186). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani. (2017). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 15.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Sari, S. (2023). Penerapan media ecoprint untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Ar-Rozaq 1 Sabah Balau Lampung [Skripsi, Universitas Lampung].
<https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i1.8913>
- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *konsep dasar paud* (Hanissa Em). penerbit erlangga.
<https://doi.org/001-370-002-0>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (hlm. 15). Bandung: Alfabeta.
- Sulyandari, Ari Kusuma. (2016). *Representasi Simbol Matematika Dalam Aktivitas Bermain Pada Anak TK*. [http://repository.um.ac.id/63035/\(online\)](http://repository.um.ac.id/63035/(online))
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zafeiroudi, A. (2021). *Teaching outdoor adventure activities in preschools: A review of creativity and learning development*. Department of Physical Education and Sport Science.